

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mlati II Sleman, Yogyakarta. Bangunan Puskesmas Mlati II merupakan bagian dari sejarah lokal yang merupakan bangunan rumah sakit pertama di Kecamatan Mlati yang pada masa pembangunannya merupakan Rumah Sakit Kolonial Belanda. Puskesmas Mlati II berada di wilayah dusun Cabakan, Kalurahan Sumberadi, Kecamatan Mlati kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak ke ibukota Propinsi DIY 11 km, sedangkan ke ibu kota Kabupaten Sleman 6 km.

Luas Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II adalah :1.681 Ha. Yang terdiri dari 3 desa: Desa Tirtoadi, Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi.

Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Mlati II adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Tridadi, kecamatan Sleman
- b) Sebelah Timur : Desa Sendangadi, kecamatan Mlati
- c) Sebelah Selatan : Desa Sidomoyo, kecamatan Godean
- d) Sebelah Barat : Desa Margomulyo, kecamatan Seyegan

Pelayanan asuhan kebidanan pada neonatus terdapat di ruang anggrek dengan standar pelayanan kebidanan diantaranya pendidikan kesehatan tentang merawat tali pusat dengan teknik kering dan bersih, mengajarkan cara perawatan tali pusat yang baik dan benar. Penelitian dilakukan pada setiap pelayanan imunisasi di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta yang buka setiap hari selasa : 08.00 – selesai. Pada ruang nifas (anggrek) tidak disediakan gambar-gambar mengenai cara merawat tali pusat, sehingga fasilitas pelayanan pada neonatus kurang optimal.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini di kelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan.

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur Ibu Nifas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur Ibu Nifas

	Umur	Frekuensi(f)	Prosentase (%)
1.	<20 Tahun	2	6,66
2.	20 – 35 Tahun	22	73,33
3.	>35 Tahun	6	20
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa umur ibu nifas <20 tahun sebanyak 2 responden (6,66%), umur ibu nifas 20 – 35 tahun sebanyak 22 responden (73,33%), umur ibu nifas >35 tahun sebanyak 6 responden (20%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu nifas dari 30 responden sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun, yaitu 22 responden (73,33%).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas

	Pendidikan	Frekuensi(f)	Prosentase (%)
1.	SMP	12	40
2.	SMA	18	60
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4. 2 diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan ibu nifas yaitu SMP sebanyak 12 responden (40%), SMA sebanyak 18 responden (60%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu nifas dari 30 responden sebagian besar ibu nifas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 responden (60%).

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas

	Pekerjaan	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1.	Tidak Bekerja	22	73,33
2.	Bekerja	8	26,66
	Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu nifas yaitu tidak bekerja sebanyak 22 responden (73,33%), bekerja sebanyak 8 reponden (26,66%). Distribusi frekuensi karekteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu nifas dari 30 responden sebagian besar ibu nifas tidak bekerja yaitu sebanyak 22 responden (73,33%).

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat pada neonatus dapat dilihat pada tabel 4.4. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat, dibawah ini :

a. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

No	Sikap Ibu Nifas tentang Merawat Tali Pusat	Frekuensi(f)	Prosentase(%)
1.	Positif	24	80
2.	Negatif	6	20
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat positif yaitu sebanyak 24 responden (80%), sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat negatif yaitu sebanyak 6 reponden (20%). Distribusi frekuensi sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat dari 30 responden sebagian besar sikap ibu nifas positif yaitu 24 responden (80%).

- b. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus Berdasarkan Umur di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus Berdasarkan Umur di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

No	Umur	Sikap Ibu Nifas				Jumlah	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%		
1.	< 20 tahun	2	6.7	0	0	2	6.7
2.	20-35 Tahun	19	63.3	3	10	22	73.3
3.	> 35 tahun	3	10	3	10	6	20
	Jumlah	24	80	6	20	30	100

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa umur ibu nifas dalam merawat tali pusat <20 tahun sebanyak 2 responden (6,7%) mempunyai sikap positif, umur ibu nifas 20 – 35 tahun sebanyak 19 reponden (63,3%) mempunyai sikap positif dan 3 responden (10%) mempunyai sikap negatif, umur ibu nifas >35 tahun sebanyak 3 responden (10%) mempunyai sikap positif dan 3 responden (10%) mempunyai sikap negatif. Distribusi frekuensi sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat berdasarkan umur sebagian besar dari 30 responden sikap ibu positif yaitu sebanyak 24 responden (80%).

- c. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta.

No	Pendidikan	Sikap Ibu Nifas				Jumlah	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%		
1.	SMP	9	30	3	10	12	40
2.	SMA	15	50	3	10	18	60
	Jumlah	24	80	6	20	30	100

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa sikap ibu nifas berdasarkan pendidikan dalam merawat tali pusat yaitu SMP sebanyak 9 responden (30%) mempunyai sikap positif dan sebanyak 3 responden (10%) mempunyai sikap negative. SMA sebanyak 15 responden (50%) mempunyai sikap positif dan sebanyak 3 responden (10%) mempunyai sikap negatif. Distribusi frekuensi sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat berdasarkan pendidikan sebagian besar dari 30 responden sikap ibu positif yaitu sebanyak 24 responden (80%).

- d. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta
- Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Merawat Tali Pusat Pada Neonatus Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

No	Pekerjaan	Sikap Ibu Nifas				Jumlah	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%		
1.	Bekerja	8	26.7	0	0	8	26.7
2.	Tidak Bekerja	16	53.3	6	20	22	73.3
	Jumlah	24	80	6	20	30	100

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa sikap ibu nifas berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 16 responden (53,3%) mempunyai sikap positif dan 6 responden (20%) mempunyai sikap negative dan bekerja sebanyak 8 reponden (26,7%) mempunyai sikap positif. Distribusi frekuensi sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat berdasarkan pekerjaan sebagian besar dari 30 responden sikap ibu positif yaitu sebanyak 24 responden (80%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner di Puskesmas Mlati II Sleman, Yogyakarta, menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu nifas dalam merawat tali pusat memiliki sikap positif, yaitu 24 responden (80%). Hal ini karena setiap ibu nifas mendapatkan pendidikan dan pengarahan tentang

merawat tali pusat dengan prinsip bersih dan kering dari bidan jaga dan mahasiswi. Hal ini besar dikarenakan beberapa karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan. Pada karakteristik umur ibu nifas sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 responden (73.33%). Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu nifas sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 responden (60%) dan berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu nifas sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 22 responden (73.33%)

Pada karakteristik umur sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (80%), dengan usia yang lebih matang kemungkinan ibu akan lebih mudah memahami dan mengerti mengenai perawatan tali pusat. Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang termasuk dalam melakukan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Wawan, 2010).

Dari karakteristik pendidikan sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA yaitu sebanyak 18 responden (60%), hal ini juga kemungkinan salah satu penyebab merawat tali pusat pada penelitian ini positif, hal ini dikarenakan semakin baik pendidikan seseorang maka akan lebih baik juga pengetahuan, sikap dan pemahaman yang baik tentang merawat tali pusat. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi (Wawan, 2010).

Dari karakteristik pekerjaan sebagian besar responden ibu yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 22 responden (73,33%), hal ini kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini, karena kemungkinan besar ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk mencari

informasi mengenai merawat tali pusat. Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam suatu unit usaha. Indikator status pekerjaan terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar (Badan Pusat Statistik, 2009).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) (Notoatmojo, 2010).

Merawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurai insiden infeksi pada neonatus. Terpenting dalam merawat tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih atau pakai antiseptik pencuci tangan sebelum merawat tali pusat (Saifudin, 2010).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat pada neonatus saja sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi tentang merawat tali pusat yang benar tidak diketahui.
2. Pada saat dilakukan pengisian kuisioner, sebagian pertanyaan dalam kuisioner belum dijawab sehingga peneliti harus menanyakan kembali secara langsung kepada responden.